

# ARAH PERKEMBANGAN RUANG PUBLIK PADA BUNDARAN BESAR DAN JALAN YOS SUDARSO PALANGKA RAYA

Elis Sri Rahayu<sup>1</sup>

## Abstraksi

Bundaran Besar dan Jalan Yos Sudarso merupakan salah satu wilayah kota yang memiliki nilai historis yang tinggi, sejalan dengan sejarah terbentuknya kota Palangka Raya. Jalan ini merupakan "axis mundi" yang merupakan satu garis lurus. Pusatnya berada di Bundaran Besar, Rujab Gubernur, DPRD Kalteng dan Tugu Tiang Pertama Kota Palangka Raya. Oleh karena itu kawasan ini merupakan kawasan yang perlu mendapatkan perhatian lebih dibanding dengan kawasan lainnya. Selain sebagai pusat kota, kawasan jalan Yos Sudarso juga merupakan ruang terbuka publik, yang menampung perdagangan informal pada jam tertentu. Dilihat dari fenomenanya kawasan ini menjadi salah satu tujuan wisata bagi warga kota Palangka Raya, terutama wisata jajan. Akibatnya perdagangan informal menjadi semakin berkembang. Dari perkembangan tersebut maka timbulah banyak permasalahan yang menarik untuk kita telusuri sehingga keberadaan ruang publik Bundaran Besar dan penggal jalan Yos Sudarso ini ke depan dapat terus hidup dan berkelanjutan

**Kata Kunci :** *Bundaran Besar, Jalan Yos Sudarso, Ruang Publik, Pembangunan Berkelanjutan*

## PENDAHULUAN

Jalan Yos Sudarso merupakan salah satu jalan yang memiliki nilai historis yang tinggi, sejalan dengan sejarah terbentuknya kota Palangka Raya. Jalan ini merupakan "axis mundi" yang merupakan satu garis lurus. Pusatnya berada di Bundaran Besar, Rujab Gubernur, DPRD Kalteng dan Tugu Tiang Pertama Kota Palangka Raya. Oleh karena itu kawasan ini merupakan kawasan yang perlu mendapatkan perhatian lebih dibanding dengan kawasan lainnya. Selain sebagai pusat kota, kawasan jalan Yos Sudarso juga merupakan ruang terbuka publik, yang menampung perdagangan informal pada jam tertentu. Dilihat dari fenomenanya kawasan ini menjadi salah satu tujuan wisata bagi warga kota Palangka Raya, terutama wisata jajan. Akibatnya perdagangan informal menjadi semakin berkembang. Dari perkembangan tersebut maka timbulah banyak permasalahan yang menarik untuk kita telusuri sehingga keberadaan pusat jajan jalan Yos Sudarso ini ke depan dapat terus hidup sebagai salahsatu kawasan wisata yang menarik dan banyak diminati publik

Ruang publik yang menarik akan selalu dikunjungi oleh masyarakat luas dengan berbagai tingkat kehidupan sosial-ekonomi-etnik, tingkat pendidikan, perbedaan umur dan motivasi atau tingkat kepentingan yang berlainan. Sedangkan Ruang Terbuka merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama diruang terbuka.

Secara essensial, ruang publik memiliki tiga kriteria, antara lain (Dharmawan, 2005):

1. *Meaningfull*, dapat memberi makna atau arti bagi masyarakat setempat secara individual maupun kelompok

---

<sup>1</sup> Staf Pengajar di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

2. *Responsive*, tanggap terhadap semua keinginan pengguna dan dapat mengakomodir kegiatan yang ada pada ruang publik tersebut.
3. *Democratic*, Dapat menerima kehadiran berbagai lapisan masyarakat dengan bebas tanpa ada diskriminasi.

Ruang terbuka berdasarkan kegiatannya, terbagi menjadi (Budihardjo, 1998) :

1. Ruang Terbuka Aktif, yaitu ruang terbuka yang mengundang unsur-unsur kegiatan didalamnya.
2. Ruang terbuka pasif yaitu ruang terbuka yang didalamnya tidak mengundang kegiatan manusia.

Ruang Terbuka Publik adalah suatu ruang luar yang terjadi dengan membatasi alam dan komponen-komponennya (bangunan) menggunakan elemen keras seperti pedestrian, jalan, plasa, pagar beton dan sebagainya; maupun elemen lunak seperti tanaman dan air sebagai unsur pelembut dalam lansekap dan merupakan wadah aktivitas masyarakat yang berbudaya dalam kehidupan kota. (Budihardjo, 1998)

Adapun aktivitas yang dilakukan pada ruang terbuka publik ini bisa untuk rekreasi dan hiburan. Akan tetapi pada prinsipnya ruang terbuka publik merupakan tempat dimana masyarakat dapat melakukan aktivitas sehubungan dengan kegiatan rekreasi dan hiburan bahkan dapat pula mengarah pada jenis kegiatan hubungan sosial lainnya seperti untuk berjalan-jalan, duduk-duduk dengan santai, untuk melepas lelah, pertemuan, dapat pula dipadukan dengan tempat-tempat perdagangan. Jadi, ruang terbuka publik condong pada keterkaitan antara ruang luar dan manusia sebagai pemakai fasilitas tersebut.

Jalan/koridor (*Path*) adalah salahsatu ruang terbuka berupa jaringan dimana manusia akan bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. Pembentuk karakter path antara lain: Aktivitas khusus sepanjang jalan, misalnya perdagangan, perkantoran, dll maupun karakteristik fasade bangunan, misalnya fasade bangunan kuno, fasade bangunan kaca, dll. (Lynch, 1960). Adanya aktivitas disebuah koridor/jalan, tentunya akan menghidupkan kawasan tersebut baik aktivitas disiang hari maupun aktivitas dimalam hari.

**GAMBARAN LOKASI**

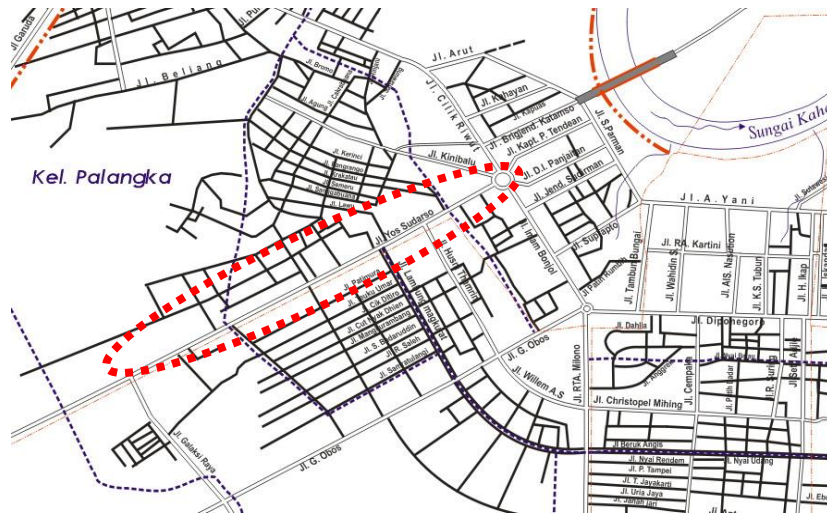
Jalan Yos Sudarso berada di kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. Merupakan jalan di pusat kota yang terhubung dengan Bundaran Besar sebagai Lanmark kota.



Kalimantan dan peta Kalimantan Tengah.

Gambar 29.

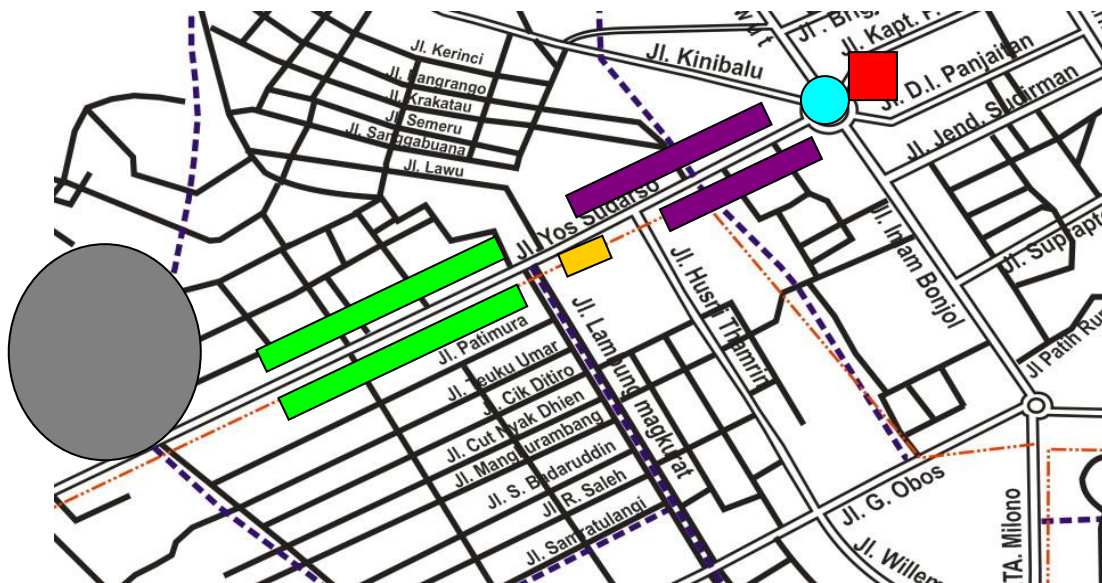
**Peta Provinsi Kalimantan Tengah**



Gambar 30.  
Peta jaringan jalan di kota Palangka Raya

**Pembagian wilayah pada jalan Yos Sudarso**

Peta lokasi kawasan Bundaran Besar dan pengalijalan Yos Sudarso Palangka Raya dan pembagian wilayah nya :



- Keterangan :
-  : Bundaran Besar
  -  : Kawasan Pendidikan Universitas Palangka Raya
  -  : Perkantoran
  -  : Hotel
  -  : Pertokoan
  -  : Rujab Gubernur

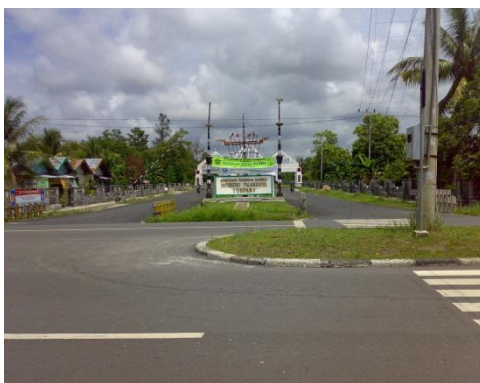
Gambar 31.  
Peta Pembagian Wilayah Pada Jalan Yos Sudarso



Gambar 32.  
**Bundaran Besar dan Rujab**



Gambar 33.  
**Palangka Mal (Palma)**



Gambar 34.  
**Universitas Palangka Raya**



Gambar 35.  
**Pertokoan**

**KONDISI KAWASAN BUNDARAN BESAR DAN PENGGAL JALAN YOS SUDARSO:**

**1. DARI SEGI EKONOMI**

Kawasan ini pada awal perencanaan merupakan kawasan yang diperuntukan bagi perkantoran / pemerintahan dan pendidikan. Karena perkembangan kawasan pendidikan yang cukup pesat pada jalan Yos Sudarso, menciptakan area –area yang menjadi pendukungnya yang berupa area perdagangan dan jasa. Hal ini bisa dilihat dengan berdirinya pertokoan, mal, warung – warung makan, rental – rental komputer, warung – warung internet, bengkel kendaraan dan lain – lain. Pesatnya pertumbuhan ekonomi pada kawasan ini terlihat jelas dari berdirinya bangunan – bangunan fungsi ekonomi dan jasa ini secara permanen



Gambar 36.  
**Mega Top Trade Center**



Gambar 37.  
**Pertokoan Sepanjang jalan Yos Sudarso**

Arus lalu lintas sepanjang jalan Yos Sudarso merupakan jalan dua arah, yang memiliki pembatas area penghijauan pada tengah jalan. Disamping penghijauan tersebut adanya taman kota juga memberikan kesejukan tersendiri untuk suasana kota yang sangat panas terik saat tengah hari ini. Jadi area pusat jajan Yos Sudarso hanya terjadi saat sore dan malam hari, sedangkan sewaktu pagi dan siang hari kembali seperti semula menjadi taman kota.



*Pada saat pagi hingga siang hari Taman kota jalan Yos Sudarso kembali difungsikan sesuai namanya*



*Jalan Yos Sudarso dimana pada kanan dan kirinya terdapat area pusat jajan dengan tenda – tenda berwarna jingga*



*Pusat jajan jalan Yos Sudarso saat senja hari, mulai didatangi pengunjung*

Kawasan ini tumbuh menjadi sentra ekonomi baru yang kemajuan ekonominya melebihi kawasan ekonomi yang telah ada seperti kawasan perdagangan pada jalan Ahmad Yani. Pada Siang hari saat taman kota difungsikan sebagaimana mestinya tidak terjadi permasalahan yang cukup berarti, dikarenakan jalan Yos Sudarso walaupun merupakan jalan di pusat kota akan tetapi tidaklah sepadat jalan – jalan kota di Jawa. Hal ini dikarenakan volume kendaraan yang melintas sedang dan lebarnya jalan yang sangat memenuhi syarat.

## PERMASALAHAN

Akan tetapi pada saat sore hari hingga malam hari kawasan jalan Yos Sudarso yang berubah menjadi pusat jajan warga kota menjadi semrawut. Dikarenakan kurangnya lahan parkir dan bertambahnya volume kendaraan yang melintas. Selain itu adanya warung dan café menjadikan kawasan ini cukup kotor dan juga bising.



*Layout dari cafe tenda, penataan kursi dan meja serta penataan parkir sepeda motor yang mengurangi keluasaan pejalan kaki serta parkir mobil memakan badan jalan*



*Parkir sepeda motor dan keberadaan penjual mainan yang mengganggu keluasaan pejalan kaki.*



*Kondisi taman yang menjadi agak kotor dikarenakan aktivitas pusat jajan pada malam harinya walaupun sudah tersedianya bak sampah*

## 2. DARI SEGI SOSIAL KEMASYARAKATAN

Sebagai ruang publik, kawasan Bundaran Besar dan penggal jalan Yos Sudarso telah memenuhi syarat utama yaitu adanya aktivitas yang terjadi di dalamnya, Ruang publik pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakatnya baik secara individu maupun kelompok Menurut Fungsinya , menjelaskan Ruang Publik adalah(Rustam Hakim 1987) Sebagai tempat :

1. bermain dan Olah raga
2. tempat bersantai,

3. tempat komunitas sosial,
4. tempat peralihan/ menunggu,
5. tempat terbuka untuk mendapatkan udara segar,
6. penghubung antara tempat yang satu dengan tempat yang lain,
7. pembatas jarak antar bangunan dan tempat berdagang
8. Fungsi ekologis, meliputi : penyegaran udara, penyerap air hujan, pengendali banjir maupun memelihara ekosistem

Aktivitas pada ruang publik sangatlah penting karena aktivitas memperkuat keberadaan ruang publik tersebut, dimana aktivitas dan ruang – ruang fisik akan selalu mempengaruhi dan melengkapi satu sama lain (Shirvani, 1985)

Ruang publik kota sangatlah diperlukan oleh warga kota untuk menunjang segala macam aktivitas warga kota ( Budiharjo, 1998 ) antara lain :

1. Ruang terbuka untuk memenuhi kebutuhan akan cahaya matahari dan sirkulasi udara.
2. Ruang terbuka untuk memenuhi kesan perspektif dan vista pada pemandangan kota.
3. Ruang terbuka untuk kebutuhan – kebutuhan rekreasi dan interaksi sosial.
4. Ruang terbuka untuk kebutuhan keseimbangan ekosistem.
5. Ruang terbuka sebagai penghubung satu tempat dengan tempat lain
6. Sebagai area cadangan.

Jadi ruang publik merupakan sebuah ruang terbuka yang berada di sebuah lingkungan (kota) yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai tempat yang mampu menampung berbagai macam aktivitas dan kegiatan – kegiatan yang menjadi tempat berinteraksi sosial dan rekreasi masyarakatnya.



*Kegiatan olah raga pada saat pagi atau sore hari di Bundaran Besar dan kegiatan Berkumpul di sisi Bundaran*



*Bersantai Berkumpul dan berinteraksi di cafe tenda di jalan Yos Sudarso*



*Kegiatan panggung hiburan dan kegiatan rekreatif bagi anak-anak di sebuah ruang terbuka di jalan Yos Sudarso*

Jadi jalan Yos Sudarso merupakan ruang publik yang sangat dinamis pada saat sore hingga malam hari. Dimana keberadaan kegiatan informal dan kegiatan atraktif yang rekreatif di jalan tersebut telah menjadikan jalan Yos Sudarso hidup dan menjadi suatu daya tarik tersendiri yang berpotensi wisata dan mencirikan identitas yang unik tentang jalan ini.

### 3. DARI SEGI EKOLOGI

Kota Palangka Raya merupakan kota yang memiliki kondisi udara yang panas kering, dimana sinar matahari sangat terik menyengat kulit terutama pada saat siang hari. Dikarenakan kondisi yang demikian, sebenarnya keberadaan tumbuhan hijau sangatlah penting bagi kesejukan lingkungan.

#### PERMASALAHAN

Sebagai sebuah ruang publik Bundaran Besar dan jalan Yos Sudarso belum cukup memadai keadaan penghijauannya. Tumbuhan disekeliling bundaran belum begitu rindang, rerumputan di dalam Bundaran sebagian besar mati dikarenakan aktivitas yang terjadi dan kurangnya perawatan.



*Pohon disekeliling bundaran yang belum rindang sehingga untuk aktivitas di dalamnya cukup panas.*

Demikian juga pada taman kota yang terdapat di jalan Yos Sudarso, tumbuhan peneduh hanya terkonsentrasi di beberapa tempat saja sedangkan tanahnya diperkeras dengan aspal dan pemasangan paving berpola. Pada saat siang panas terik, maka jalan ini sangat silau karena pantulan aspal dan paving tersebut.

Dikarenakan pada saat sore hingga malam hari taman kota yang berada di jalan Yos Sudarso dipergunakan sebagai area cafe tenda, maka keadaan pagi hari taman menjadi kotor





*Taman kota Jalan Yos Sudarso dengan penghijauan yang belum maksimal*



*Kondisi taman yang menjadi agak kotor dikarenakan aktivitas pusat jajan pada malam harinya walaupun sudah tersedianya bak sampah. Juga banyaknya genangan air ditepi jalan*

Sedangkan dibagian jalan Yos Sudarso yang menjauh dari Bundaran Besar sangatlah tidak diperhatikan kualitas lingkungannya. Tidak terdapatnya pohon – pohon peneduh, rerumputan yang tidak terawat, genangan – genangan air dan banyaknya bangunan- bangunan pertokoan yang saling berhimpit yang mengesampingkan keindahan dan kebersihan.



*Jalan Yos Sudarso yang sangat terik saat siang hari, tidak terawat dan tergenang*

Drainase yang dibuat oleh Pemerintah Kota Palangkaraya, ternyata sangat dangkal dan dimensinya tidak memadai, sedangkan kondisi air tanah di Palangka Raya sangat tinggi, jadi pada saat hujan selokan tersebut akan sangat mudah meluap. Apalagi pembuatan selokan yang berkelok – kelok sehingga jika ada penumpukan sampah didalamnya akan menghambat laju air.



*Kondisi selokan yang tidak memenuhi syarat, terlalu sempit tak terawat  
Selokan yang berkelok sangat rentan penumpukan sampah*

Sebagai wilayah yang merupakan lahan bergambut, Kota Palangka Raya juga rawan kebakaran. Seperti yang telah banyak diberitakan dimedia masa, bahwa saat musim kemarau, sering terjadi kebakaran hutan ataupun lahan gambut di wilayah Kalimantan Tengah. Kualitas udara di Palangka Raya saat musim kebakaran tersebut sangatlah buruk, karena jarak pandang yang terjadi kadang hanya berapa puluh meter saja. Hal ini sangat mengganggu aktivitas penduduknya terutama banyaknya gangguan kesehatan karena kualitas udara yang sangat buruk.

Untung saja hal ini tidak setiap tahun terjadi, demikian juga pada tahun 2007 ini, tidak terjadi bencana asap dikarena usaha pemerintah untuk menggalakan "stop pembakaran hutan" dan gerakan para pemadam kebakaran yang tanpa kenal lelah berpatroli di daerah – daerah yang memiliki potensi yang besar untuk terbakar.



*Papan indeks pencemaran udara sebagai alat untuk mendeteksi kesehatan udara di sekitar Bundaran Besar Palangka Raya*

## **KESIMPULAN**

- Bundaran besar dan jalan Yos Sudarso sebagai ruang publik yang dimiliki warga kota Palangka Raya, secara keseluruhan belum bisa dikategorikan sebagai kawasan publik yang sustainable, walaupun dari segi ekonomi cukup baik, akan tetapi dari segi keberlangsungan aktivitas manusia di dalamnya yang membutuhkan lingkungan dengan kualitas yang baik belumlah tercukupi.
- Perlu banyak usaha agar kawasan ruang publik ini mampu terus hidup sebagai suatu kawasan yang menjadi kebanggaan warga kota Palangka Raya dengan memperhatikan keberlangsungan dari berbagai segi, yaitu segi ekonomi, sosial dan ekologisnya.

## REKOMENDASI

- Parkir adalah masalah penting yang perlu diperhatikan lebih lanjut, karena kedepannya terdapat kemungkinan pusat jajan Yos Sudarso ini berkembang pesat sehingga kebutuhan adanya parkir meningkat. Padahal ruang untuk parkir disekitar kawasan ini belum terpikirkan secara matang.
- Perlu adanya aturan dan sanksi dalam hal kebersihan sehingga pada saat pagi dan siang hari sebagai taman kota lebih nyaman untuk dinikmati.
- Kondisi penerangan jalan yang kurang maksimal sehingga di banyak tempat kondisinya cukup gelap sehingga terkesan kurang semarak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budihardjo, Eko (1998). *Kota Yang Berkelanjutan (Sustainable City)*, Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Jakarta.
- Darmawan, Edy (2005). *Analisa Ruang Publik Arsitektur Kota*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lynch, Kevin (1960). *The Image of the City*, MIT Press, Cambridge.
- Shirvani, Hamid (1985). *The Urban Design Process*, Van Nostrand Reinhold Company, New York.